

## **Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa Terlambat Masuk Kelas pada Jam Pelajaran Pertama di Smpn 2 Gunung Putri**

**<sup>1</sup>Wahyu Budhi Nugroho, <sup>2</sup>Ahiruddin, & <sup>3</sup>Maria Oktasari**

<sup>1</sup>Universitas Indraprasta PGRI, <sup>2</sup>Universitas Indraprasta PGRI, <sup>3</sup>Universitas Indraprasta PGRI

### INFO ARTICLES

#### **Key Words:**

Peran Guru Bimbingan dan Konseling, Mengatasi Siswa Terlambat



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

**Abstact :** *The purpose of this study was to determine the role of guidance and counseling teachers in dealing with late students entering class during the first class of class VIII-7. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The sample in the study was 25 students of class VIII-7, guidance and counseling teachers and school principals. The sampling technique used purposive sampling technique. The research instrument used a questionnaire, interview, and observation. The results showed that the role of Guidance and Counseling teachers in dealing with late students entering class in the first hour was in the Good category.*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa terlambat masuk kelas pada jam pelajaran pertama kelas VIII-7. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel dalam penelitian adalah 25 orang siswa kelas VIII-7, guru Bimbingan dan Konseling dan kepala sekolah. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan angket, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa terlambat masuk kelas pada jam pertama berada dalam kategori Baik.

**Correspondence Address:** TB Simatupang, Jl. Nangka Raya No. 58 C, RT 5/RW 5, Tj Barat, Jakarta Selatan, 12530, Indonesia; e-mail: [budinugroho7102wahyu@gmail.com](mailto:budinugroho7102wahyu@gmail.com)

**How to Cite (APA 6<sup>th</sup> Style):** Nugroho, W. B., Ahiruddin, & Oktasari, M., (2020). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa Terlambat Masuk Kelas pada Jam Pelajaran Pertama di Smpn 2 Gunung Putri. *Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI*, Jakarta, 449-456.

**Copyright:** Nugroho, W. B., Ahiruddin, & Oktasari, M., (2020)

## PENDAHULUAN

Berbicara tentang sistem pendidikan dengan berbagai lembaga yang menyertainya ibarat membicarakan gelombang air laut yang tiada hentinya. Asumsi ini tidaklah berlebihan karena banyak hal yang bisa ditinjau di dalamnya serta banyak pula persoalan fundamental melingkupinya yang nota bene membutuhkan upaya-upaya untuk memecahkan permasalahan pendidikan tersebut.

Anak usia sekolah atau siswa mempunyai peran yang penting dalam pembangunan bangsa dan negara, karena mereka merupakan generasi penerus yang diharapkan dapat membangun dan menghasilkan karya-karya yang berguna bagi negara. Di tangan siswa inilah bagaimana perkembangan suatu negara ditentukan. Anak-anak yang terdidik, berdisiplin, dan berkualitas secara intelektual, mental dan spiritual akan mampu berkompeten dalam menjalankan roda kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga kelangsungan dan martabat bangsa dapat terjamin.

Kedisiplinan pada anak usia sekolah atau siswa sangat penting diperhatikan, adanya peraturan-peraturan yang jelas dan terarah sangat mempengaruhi anak pada masa dewasanya nanti. Kedisiplinan pada siswa harus dilakukan, salah satunya adalah kedisiplinan harus masuk akal dan adanya konsekuensi jika kedisiplinan dilanggar. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan sekolah. Setiap siswa diuntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Ketika kedisiplinan dirasa sangat penting bagi siswa Sekolah Mengah Pertama Negeri 2 Gunung Putri, maka pihak sekolah pertama kali perlu menertibkan siswa yang terlambat sekolah. Untuk itu, kedisiplinan adalah hal yang penting dan merupakan ciri kepribadian seseorang untuk meraih kesuksesan. Perlu diketahui bahwa di SMPN 2 Gunung Putri sudah mempunyai tata tertib yang akan mendisiplinkan siswa yang terlambat. Peran guru dalam mendisiplinkan siswa yang terlambat haruslah tegas dan mendidik, dengan begitu siswa diharapkan tidak akan terlambat lagi datang ke sekolah.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu fasilitas layanan yang ada di setiap sekolah yang bertujuan membantu perkembangan diri siswa melalui berbagai layanan dan satuan kegiatan pendukung dalam proses kegiatannya. Seperti yang dikemukakan Levefer yang dikutip oleh Prayitno (2013: 94) bahwa:

“Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat’.

Menurut Nursalim (2007: 174) bimbingan dan konseling memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan yaitu untuk membantu siswa mengenal bakat, minat, dan kemampuannya memilih dan menyesuaikan diri dengan memberikan kesempatan pendidikan dan merencanakan karir yang sesuai tuntutan kerja. Sedangkan tujuan khusus dari adanya layanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir’.

Pengertian dari terlambat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (<https://jagokata.com/arti-kata/terlambat.html>) diartikan lewat dari waktu yang ditentukan. Sama halnya yang diterapkan oleh sekolah untuk kedisiplinan siswa/i di sekolah tersebut. Disiplin Sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berlaku sesuai dengan norma, peraturan dan taat tertib yang berlaku di sekolah.

Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa/i. yang disebut aturan sekolah (*school rule*) tersebut,

seperti aturan tentang standard berpakaian (*standards of clothing*), ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika belajar.

Siswa terlambat masuk kelas disebabkan oleh beberapa faktor yaitu terlambat sengaja, tidak dapat bangun pagi, terlalu lama menunggu angkutan umum, berangkat sekolah dengan waktu yang mepet, saling menunggu teman/menjemput teman, ban motor pecah, dan jarak dari rumah ke sekolah yang terlalu jauh. Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun demikian di tengah kehidupan masyarakat kadang-kadang masih kita jumpai tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku pada masyarakat, misalnya seorang siswa yang terlambat datang ke sekolah, seorang siswa yang menyontek pada saat ulangan, berbohong, mencuri, dan mengganggu siswa lain.

Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat disebut deviasi (*deviation*), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan disebut devian (*deviant*). Kebalikan dari perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak menyimpang yang sering disebut dengan konformitas. Konformitas adalah bentuk interaksi sosial yang di dalamnya seseorang berperilaku sesuai dengan harapan kelompok.

Cohen (1992) Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat. Lawang (1985) Penyimpangan sosial adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang itu.

Dikemukakan oleh Lemert (1996), menurut teori ini seseorang menjadi menyimpang karena proses labelling berupa julukan, cap atau etiket yang ditujukan pada seseorang oleh masyarakat. Mula-mula sifat penyimpangan primer, tetapi adanya julukan membuat pelaku mengidentifikasi dirinya sesuai dengan julukan tersebut. Perilaku menyimpang timbul karena anomie yaitu adanya ketidak harmonisan antara tujuan budaya dengan cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan budaya tersebut. Menurut Merton (2003) terdapat lima cara pencapaian tujuan budaya dari cara yang wajar sampai dengan yang menyimpang, yaitu: Konformitas, Inovasi, Ritualisme, Retrealisme (pengunduran diri), Rebellion (pemberontakan).

Dikemukakan oleh "Emile Durkheim", yang menyatakan bahwa tercapainya kesadaran moral dari semua anggota masyarakat karena faktor keturunan, perbedaan lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Artinya kejahatan itu selalu ada, sebab orang yang berwatak jahat pun akan selalu ada. Bahkan Durkheim berpandangan bahwa kejahatan itu perlu agar moralitas dan hukum dapat berkembang secara normal.

Dalam perspektif sosiologi, kajian perilaku menyimpang dipelajari karena berkaitan dengan pelanggaran terhadap norma-norma sosial dan nilai-nilai kultural yang telah ditegakkan oleh masyarakat. Selain itu, sosiologi membantu masyarakat untuk dapat menggali akar-akar penyebab terjadinya tindakan penyimpangan dan upaya untuk menghentikan atau paling tidak menahan bertambahnya penyimpangan perilaku tersebut.

Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan suatu aturan yang tegas yang disertai dengan sanksi yang dapat membuat siswa menjadi disiplin yang nantinya akan berguna bagi ketertiban sekolah dan bagi diri siswa itu sendiri. Adapun kebijakan yang diambil adalah dengan mengadakan suatu tindakan disiplin untuk memperbaiki sistem atau aturan pada saat jam pelajaran dimulai. Kebijakan ini dilaksanakan secara terpadu dengan melibatkan semua pihak yang terkait yaitu siswa, guru piket, guru pelajaran jam pertama, wali kelas, guru BP/BK dan kesiswaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi siswa bahwa keterlambatan dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa yang pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi belajar di sekolah. Karena penilaian guru dalam kegiatan belajar meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Arikunto (2013:3) yakni mengemukakan bahwa: “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”.

Menurut Arikunto (2010: 24) juga menjelaskan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalkan perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.

Dan menurut Sukmadinata (2008: 12), penelitian kualitatif adalah, “Penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Melalui metode tersebut penulis mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja, kemudian melakukan analisa terhadap faktor-faktor tersebut untuk mendapatkan data selengkap dan seobjektif mungkin yang berkenaan dengan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa terlambat masuk kelas pada jam pertama pelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Gunung Putri, Kab. Bogor.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian adalah kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling SMPN 2 Gunung Putri yang jumlahnya 25 siswa. Penempatan sampel atau sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample* yang menurut Hadi (2005: 11) bahwa, “dalam *purposive sampling*, pemilihan subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut-paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Setelah data terkumpul secara keseluruhan melalui instrumen yang peneliti lakukan adalah menganalisa data tersebut untuk memperoleh gambaran peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa terlambat masuk kelas pada jam pelajaran pertama di sekolah menengah pertama (SMP) negeri 2 gunung putri bab, bogor.

Menurut Sugiyono (2016: 335), menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang mana penting dan akan dipelajari dan kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisa dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.

Data yang diperoleh melalui angket yang dijawab oleh siswa kemudian dikumpulkan atau dikelompokkan ke dalam tabulasi pengelompokkan data dan selanjutnya data diinterpretasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F_j}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

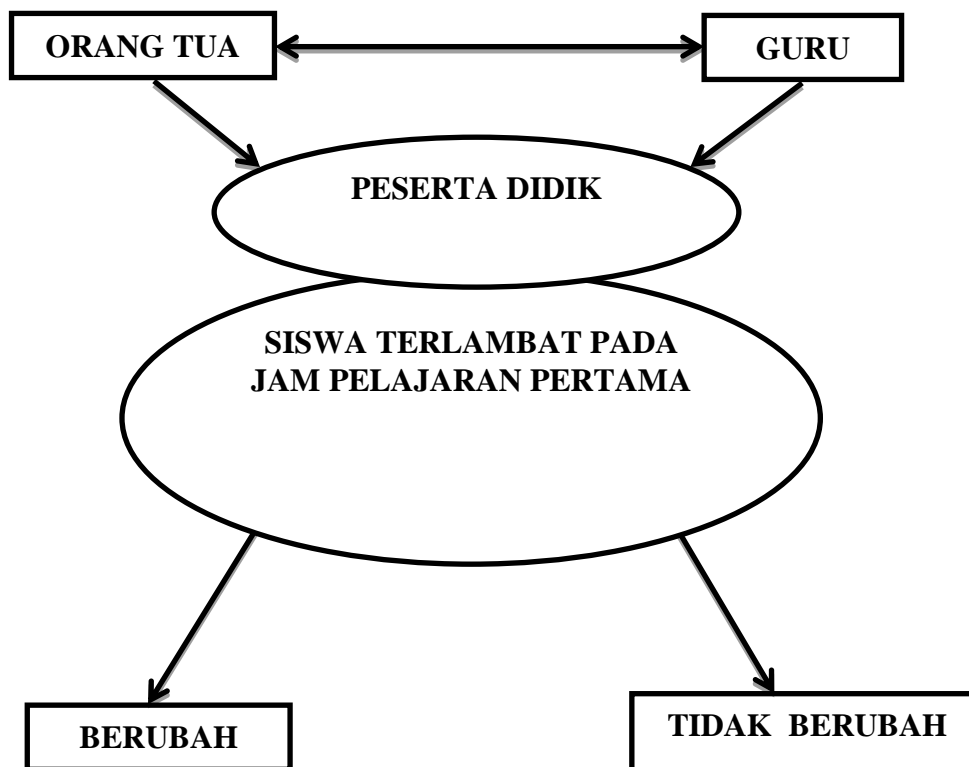
F<sub>j</sub> = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Sampel (siswa)

Hasil data tersebut selanjutnya diinterpretasikan dengan berpedoman kepada rentan gradasi yang ditetapkan sebagai berikut:

0% - 25%	= Sangat Kurang
26% - 50%	= Kurang
51% - 75%	= Cukup Baik
76% - 100%	= Baik

Hasil interpretasi data merupakan tafsiran jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam angket secara keseluruhan hasil interpretasi data tersebut merupakan bahan kesimpulan dari penelitian ini.



Gambar 1. Alur Penelitian

## HASIL

### Hasil Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah
  - a. Dalam proses pengolahan bimbingan dan konseling, kepala sekolah adalah pembina.
  - b. Sejauh ini kepala sekolah membuat struktur organisasi sekolah untuk mempermudah dan memberikan pokok tugas sesuai dengan bidang dan tanggung jawab anggota sesuai dengan posisinya.
  - c. Kepala sekolah selalu membina guru pembimbing dalam menyusun program (5 tahunan dan semesteran) yang ideal sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa.
  - d. Adanya pembinaan secara rutin yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru pembimbing tentang identitas kebutuhan siswa di sekolah.
  - e. Kepala sekolah dan guru pembimbing selalu melakukan komunikasi rutin tentang mengevaluasi program, proses, dan hasil bimbingan.
  - f. Dalam penyusunan program bimbingan dan konseling, kepala sekolah juga membina guru pembimbing tentang pengadministrasian.

- g. Sarana dan prasarana yang tersedia juga sudah sangat komplit di ruang bimbingan dan konseling, sehingga proses pelaksanaan kinerja guru pembimbing dapat berjalan dengan maksimal.
2. Wawancara dengan Guru Bimbingan Dan Konseling
  - a. Guru pembimbing yang ada di SMPN 2 Gunung Putri berjumlah 2 orang.
  - b. Pendidikan guru bimbingan dan konseling sesuai dengan disiplin ilmu Strata 1.
  - c. Menyusun program bimbingan dan konseling atas persetujuan kepala sekolah dan programnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa di sekolah.
  - d. Pelaksanaan bimbingan dan konseling cukup berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat dengan banyaknya siswa yang datang berkonsultasi atas kesadaran sendiri.
  - e. Guru pembimbing selalu menyusun program bimbingan dan konseling secara konsisten dari segala yang dibutuhkan oleh siswa.
  - f. Adanya kerjasama antara guru pembimbing dan orang tua siswa dalam memberikan arahan kepada anaknya yang suka datang terlambat.
  - g. Guru pembimbing berpendapat tentang cara yang dilakukan untuk mengatasi siswa yang terlambat masuk kelas pada jam pelajaran pertama dimulai.

### Hasil Observasi

1. Manajemen kepala sekolah dalam memimpin sekolah sudah di kategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang cukup memadai di sekolah.
2. Gedung sekolah terdiri dari bangun yang permanent dan kokoh serta dilengkapi dengan pagar semen dan taman.
3. Memiliki fasilitas seperti ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tamu, ruang guru, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang bimbingan dan konseling, ruang tata usaha, UKS, kantin sekolah, ruang ibadah, lapangan olahraga (Lapangan Voli, Basket, Futsal, dan Peralatan yang Cukup).

## PEMBAHASAN

Hasil interpretasi data secara keseluruhan seperti yang telah dijabarkan diatas, selanjutnya dikelompokkan ke dalam tabulasi hasil interpretasi data (Tabel 1) sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Interpretasi Data**

No	Kategori	Frekuensi	%	Item No
1.	Baik	10	40	8,15,17,18,20,21,22,23,24,25
2.	Cukup Baik	8	32	1,4,9,10,11,12,16,19,
3.	Kurang	7	28	2,3,5,6,7,13,14
4.	Sangat Kurang	0	0	0
	Jumlah	25	100	25

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa terlambat masuk kelas pada jam pertama berada dalam kategori Baik yaitu sebesar 40%. Ini artinya peran guru Bimbingan dan Konseling sangat besar dalam mengatasi keterlambatan siswa masuk kelas pada jam pertama, walaupun ada faktor lain juga yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah selain peran guru Bimbingan dan Konseling dengan cara melakukan kedekatan dengan siswa dan memberikan metode-metode pelajaran yang menarik di setiap jam pertama yang tidak memunculkan kebosanan siswa saat belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh, siswa terlambat masuk kelas pada jam pelajaran pertama kelas VIII-7 oleh siswa di SMP Negeri 2 Gunung Putri, Kabupaten Bogor adalah Datang ke sekolah tidak tepat waktu atau terlambat, tidak memakai atribut Sekolah, tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Faktor penyebab siswa terlambat masuk kelas pada jam pelajaran pertama yang dilakukan oleh siswa berasal dari diri siswa. Diantaranya karena merasa jenuh, dan malas, serta tidak ada perubahan dalam mengajar para guru. Solusi siswa terlambat masuk kelas pada jam pelajaran pertama yang harus dilakukan oleh guru pelajaran pertama merubah cara mengajarnya agar para peserta didik ingin tahu dan membuat pembelajaran menjadi yang kondusif, siswa lain juga harus saling mengingatkan kepada kawan yang belum hadir di kelas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan yang baik ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan artikel ini, terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Sumaryoto selaku Rektor Universitas Indraprasta PGRI.
2. Dr. Heru Sriyono, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Indraprasta PGRI.
3. Segenap Bapak dan Ibu dosen Prodi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, motivasi, dan ketrampilan selama ini.
4. Kepala SMP Negeri 2 Gunung Putri yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Ayah dan Ibu tercinta beserta adik-adikku tersayang, dan segenap keluarga yang telah menyemangati saya.
6. Siswa SMP Negeri 2 Gunung Putri yang telah mengikuti serangkaian penelitian dengan baik.
7. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan semua pihak yang telah memberi pelajaran hidup dan segala kenangan di kampus.

Peneliti berharap semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang berniat baik terhadap segala hal yang terdapat dalam artikel ini, untuk kemajuan bangsa dan pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2013). *Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Cohen, Bruce J. (1992). *Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Gramedia.

Hadi. (2005). *Teknik purposive sample*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lawang, Robert M. Z. (1985). *Penyimpangan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lemert, Edwin M. (1996). *Teori labelling*. Jakarta: Gramedia.

Merton, Robert K. (2003). *Biografi tokoh-tokoh Sosiologi Klasik sampai Portmodern*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalim. (2007). *Bimbingan dan Konseling Memiliki dua tujuan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.

Prayitno. (2013). *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Puspa Swara.

<https://jagokata.com/arti-kata/terlambat.html> 2020-03-21 20: 37